

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan memperoleh, melaksanakan dan mewujudkan perubahan pada perilaku seseorang dengan tercapainya hasil belajar yang baik. Dari proses belajar mengajar inilah orang bisa menemukan informasi dan pengalaman yang nantinya sangat bisa berguna mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga profesional dengan memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi kemudian selesai, tetapi dalam mengajar perlu adanya pembentukan sikap, emosi, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sebagaimana pekerjaan seorang guru menuntut adanya keahlian tersendiri agar pekerjaan tersebut berjalan dengan baik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Bab VI Pasal 28 Ayat 3 yaitu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi paedagogis yaitu keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran, melakukan pengarahannya, melontarkan dan menjawab pertanyaan, menciptakan aktivitas serta mengelola ataupun mengolah pembelajaran. Kompetensi kepribadian yaitu karakter yang dimiliki guru dalam bersikap dan

berperilaku ketika mengajar. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi yang baik dengan peserta didik maupun sesama guru dan masyarakat. Selanjutnya kompetensi profesional yaitu keahlian guru dengan terkuasainya materi pelajaran secara luas dan menyeluruh (Musfah, 2011:30-54).

Menurut Madjid (2019:1) kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar, yaitu: 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan, yang termasuk pada kompetensi profesional, dan 2) Menguasai metodologi atau cara untuk mengajarkannya, yang termasuk pada kompetensi paedagogis. Keterampilan dasar mengajar termasuk pada kompetensi paedagogis, karena kompetensi ini menyangkut cara mengajar atau membelajarkan siswa. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki siswa. Salah satu yang dituntut dari kompetensi paedagogis adalah kemampuan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wujud hubungan timbal balik antara guru dan siswa dilakukan melalui berbagai keterampilan yang memerlukan adanya pertimbangan, karakteristik dan kesepakatan dengan siswa. Guru tentunya dituntut untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang menuntut adanya latihan yang terprogram untuk dikuasai dan diaplikasikan guru saat

mengajar di kelas. Sigiro (2021:105) menyatakan keterampilan dasar mengajar adalah keahlian guru menyampaikan materi pelajaran dengan siswa dapat mengerti dan memahami materi atau bahan ajar yang sedang dipelajari. Penguasaan keterampilan dasar mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan memudahkan guru dalam menyiapkan, melangsungkan dan menilai proses pembelajaran.

Helmiati (2013:43-77), menyatakan keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Dari delapan keterampilan dasar mengajar di atas, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya yaitu kegiatan memberikan pertanyaan pada siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat dengan tujuan mendorong siswa untuk memberikan pendapatnya, siswa tertarik untuk belajar, dan mengetahui siswa sudah paham atau belum dengan materi yang telah dipelajari (Sri Wahyuningsih & Rustiyarso, 2017:2).

Keterampilan bertanya guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena pada setiap proses pembelajaran guru dituntut untuk memberikan pertanyaan dan nilai pertanyaan guru akan menentukan nilai jawaban siswa (Sunarto & Rohita, 2021:2). Guru bukan hanya paham bagaimana memberikan pertanyaan yang tepat, tetapi juga guru harus paham bagaimana menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat memahami dan menerima pertanyaan

atau jawaban dengan mudah. Pertanyaan yang tepat akan menarik perhatian siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi yang dibahas, sehingga siswa semangat untuk berpikir dan siswa akan terus berusaha untuk bertanya ataupun menjawab (Prasetyaningarum & Rohita, 2015:2).

Keterampilan bertanya terdiri dari dua yaitu, keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Pada keterampilan bertanya dasar guru dituntut untuk dapat melontarkan pertanyaan yang dapat menarik perhatian dan respon siswa untuk berpikir, berusaha menjawab dan mencari tahu. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan cara guru dalam mengembangkan pertanyaan, menanggapi jawaban siswa dan terciptanya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Adapun komponen keterampilan bertanya dasar terdiri dari (1) pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) pemindahan giliran (5) penyebaran giliran, (6) pemberian waktu berpikir, (7) pemberian tuntutan, dan (8) pengungkapan tuntutan. Dan komponen keterampilan bertanya lanjutan yaitu, urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan meningkatkan interaksi (Indriyani (2019: 47–51).

Dengan memberi pertanyaan inilah guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang awalnya hanya memperhatikan guru menjelaskan pelajaran tanpa berniat untuk tahu, menyemangati siswa mencari jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan guru, memfokuskan perhatian siswa pada permasalahan yang dibahas, dan mengetahui kesulitan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Prasetyaningarum & Rohita, 2015:2). Sehingga dengan pengadaan pertanyaan yang tepat dalam proses pembelajaran menjadikan siswa termotivasi untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi yang dipelajari

dan membangkitkan minat siswa untuk menjawab ataupun bertanya kepada guru sehingga siswa menjadi aktif bertanya ataupun menjawab yang pada tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keterampilan mengajar guru belum maksimal, model pembelajaran yang itu-itu saja, kurangnya penggunaan alat atau media pembelajaran, masalah siswa yang kurang aktif di kelas dan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, siswa mudah bosan sehingga kurang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa (Astuti, 2015:11).

Dalam dunia pendidikan hasil belajar dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, guru harus bisa mendapatkan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan cara menggunakan keterampilan bertanya guru. Karena dengan bertanya guru dapat mengetahui siswanya mengerti atau tidak dengan apa yang telah diajarkan. Dengan begitu guru mampu menilai siswa sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa, saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar materi Matematika semester genap T.A 2021/2022. Ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan siswa kurang antusias dan kurang tertarik untuk belajar. Sebagaimana siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan guru menjelaskan, menulis jika diberi perintah, mengobrol dengan temannya, bermalas-malasan

seperti meletakkan kepala di atas meja, dan jika gurunya bertanya hampir semua siswa diam dan tidak berani menjawab. Ditemukan keterampilan bertanya guru saat melontarkan pertanyaan pada siswa belum merangsang siswa untuk ikut andil di dalam kelas baik menjawab ataupun bertanya, sehingga siswa kurang aktif di kelas.

Proses belajar mengajar matematika dapat berjalan efektif jika siswa dapat berperan aktif di kelas bukan sebagai penerima ilmu saja tetapi juga dapat menyampaikan pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan sebaiknya dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar saat proses pembelajaran berlangsung perhatian siswa dapat dikuasai guru sehingga siswa menjadi aktif di kelas. Dan hal ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, sesuai dengan pendapat (Hasibuan, 2006:62) berpikir itu sama dengan bertanya, keterampilan bertanya adalah pengungkapan secara lisan dan tulisan dengan maksud meminta tanggapan dari orang yang diberi pertanyaan. Tanggapan tersebut dapat berupa suatu ilmu ataupun pendapat seseorang. Jadi, bertanya merupakan cara efektif yang mampu mendorong kemampuan berpikir siswa, dan hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Hutasuhut (2018:66) bahwa penggunaan keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar siswa dianggap bisa mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan lebih giat dalam belajar. Yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelumnya tidak menggunakan keterampilan bertanya guru. Oleh karena itu, jika guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru memaksimalkan keterampilan bertanya dalam proses

belajar mengajar. Karena keterampilan bertanya bisa meningkatkan kemampuan siswa yang sangat berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Saat dilakukan ujian untuk mencapai tujuan pembelajaran ternyata masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai tuntas dan selebihnya siswa belum mencapai KKM yaitu sebesar 70%. Banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika itu sulit disebabkan oleh beberapa hal salah satunya penggunaan rumus yang begitu banyak dan kurangnya keterampilan guru dalam bertanya. Pembelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa dibutuhkan guru yang benar-benar mampu menerapkan keterampilan bertanya yang tentunya dengan guru mengetahui kesulitan siswa belajar matematika, guru bisa menempatkan keterampilan bertanya apa yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa T.A 2022/2023.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan bertanya guru belum memadai.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.
3. Sebagian besar siswa bersifat pasif atau tidak aktif di kelas.
4. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
5. Siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran.

6. Pertanyaan guru tidak mampu dijawab siswa dan tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar.
7. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Keterampilan mengajar guru dibatasi pada keterampilan bertanya dasar di kelas VI SD.
2. Materi lingkaran.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas VI saat proses pembelajaran dengan menggunakan pengukuran hasil belajar melalui esai tes.
4. Hasil belajar yang dinilai yaitu ranah kognitif siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan keterampilan bertanya guru pola A lebih tinggi dari keterampilan bertanya guru pola B pada kelas VI SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa T.A 2022/2023?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa menggunakan keterampilan bertanya guru pola A lebih tinggi dari keterampilan bertanya guru pola B pada kelas VI SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa T.A 2022/2023.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoretis

- 1) Sebagai masukan untuk jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) tentang pengaruh keterampilan bertanya guru dengan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan di bidang kependidikan dan tambahan pengetahuan mengenai keterampilan bertanya guru.
- 3) Sebagai referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh keterampilan bertanya guru dengan hasil belajar siswa.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa mengikuti belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan pencapaian belajar lebih baik.
- 2) Menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas, dimana guru dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik.
- 3) Kepala sekolah dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru terutama keterampilan bertanya dasar.